

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta kemandirian belajar siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan metode *problem posing* dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan metode *problem posing* lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional/biasa ditinjau secara keseluruhan dan berdasarkan tingkat kemampuan awal matematik siswa (kelompok rendah, sedang dan tinggi)
2. Pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan metode *problem posing* lebih baik dari pada yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional/biasa ditinjau secara keseluruhan dan berdasarkan tingkat kemampuan awal matematik siswa (kelompok rendah, sedang dan tinggi)
3. Kemandirian belajar siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan metode *problem posing* lebih baik dengan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional/biasa ditinjau secara keseluruhan dan berdasarkan tingkat kemampuan awal matematik siswa (kelompok rendah, sedang dan tinggi).

4. Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan KAM dalam menghasilkan:

- a. Kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMP
- b. Kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP

Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan KAM terhadap Kemandirian belajar siswa SMP

5. Asosiasi:

- a. Terdapat asosiasi dengan kategori tergolong sangat tinggi antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan pemecahan masalah matematik.
- b. Tidak terdapat asosiasi antara kemampuan berpikir kritis dengan kemandirian belajar siswa.
- c. Tidak terdapat asosiasi kemampuan pemecahan masalah matematik dengan kemandirian belajar siswa.

6. Dalam implementasi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem posing* membuat siswa lebih aktif, semangat dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematik yang dihadapinya.

7. Pada umumnya siswa pada kelas eksperimen dan kontrol secara tiap butir soal maupun secara keseluruhan tidak kesulitan dalam mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran dari peneliti diantaranya:

1. Sebelum kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem posing* hendaknya memperhatikan harus banyaknya contoh sumber informasi/ referensi materi yang akan diajarkan, dan akan lebih menarik jika informasinya/ referensinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari karena untuk metode ini bersifat memahami yang baik efektifnya secara diskusi kelompok untuk membuat soal berdasarkan informasi yang telah diberikan, kemudian menyelesaikan soal-soal yang telah dibuatnya. Dan hendaknya memperhatikan alokasi waktu karena metode ini banyak menyita waktu. Selain itu harus membiasakan siswa untuk persentasi/ memaparkan hasil pekerjaan/ diskusinya di depan siswa/ kelompok lain, sehingga langkah-langkah pembelajaran tidak keluar dari konsep-konsep matematik yang benar.
2. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat dan menjawab pertanyaanya kemudian menentukan, mengidentifikasi konsep, dan menyelesaikan solusi yang relevan dari informasi yang telah diberikan, hendaknya siswa diasah dan dibiasakan untuk membuat soal dan menjawabnya mengenai informasi-informasi matematika yang diberikan atau diajarkan.
3. Bagi siswa yang memiliki KAM rendah hendaknya diberikan materi prasyarat penguatan konsep dasar yang akan dipelajari dan menggunakan pendekatan lain yang dapat meningkatkan KAM rendah.